

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah salah satu kanker yang banyak menyerang kaum wanita. *Ca mammae* tumbuh dalam kelenjar mammae, jaringan lemak payudara, maupun pada jaringan ikat payudara yang diidentikkan dengan keganasan yang dapat mengakibatkan kematian (Kusumawaty et al., 2021).

Menurut WHO dan Kemenkes RI Tahun 2020, kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Di seluruh dunia data dari *The Global Cancer Observatory* tahun 2020 dari *World Health Organization* (WHO), kanker payudara menempati urutan pertama kanker di dunia yakni 2.261.419 (11.7%) dengan kematian mencapai 684.996 (6.9%) menduduki peringkat ke empat (GLOBOCAN, 2020b). Kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama jumlah kasus baru tertinggi mencapai 65.858 (16,6%) kasus dari total 396.914 kasus seluruh kanker. Sementara itu, untuk jumlah kematian akibat kanker payudara menduduki peringkat ke dua mencapai lebih dari 22.430 (9,6%) kasus. Insiden angka kejadian di Indonesia 148,11 per 100.000 penduduk (GLOBOCAN, 2020a). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 jumlah kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker yang paling banyak diderita mencapai 9.170 penderita. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2020 mencapai 1.214 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta, 2020). Pada tahun 2021 jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi 8.680 penderita. Meskipun mengalami penurunan penderita kanker payudara tetap menempati peringkat pertama jenis kanker yang paling banyak diderita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Upaya untuk mencegah *ca mammae* dapat dilakukan dengan SADANIS atau CBE yang dilakukan oleh tenaga terlatih dan SADARI yang dilakukan pasien sendiri. Dari keseluruhan Wanita usia subur yang dilakukan pemeriksaan CBE di Provinsi Jawa Tengah diperoleh data sebanyak 4,0% Wanita usia subur terdapat tumor/benjolan. Kabupaten/Kota dengan persentase Wanita usia subur yang

terdapat benjolan tertinggi adalah Karanganyar 80,2% selanjutnya klaten 34,7% sedangkan Kabupaten Kendal mencapai 0,5% menempati urutan ke 23 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Kasus kanker payudara di Kabupaten Kendal pada tahun 2018 mencapai 151 penderita menempati urutan pertama jenis kanker, disusul dengan kanker serviks dengan 78 penderita yang tersebar di 30 Puskesmas di Kabupaten Kendal. Pemerintah menjalankan program deteksi dini kanker payudara dengan SADANIS (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2018). Salah satu puskesmas dengan penderita kanker payudara adalah Puskesmas Kangkung II dengan jumlah 8 penderita di tahun 2021 yang tersebar di empat Desa. Sedangkan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir kasus kematian akibat kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Kangkung II yang mencapai 3 kasus, dua diantaranya di Desa Sendangkulon (Puskesmas Kangkung II, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sihite et al., (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)” di dapatkan hasil bahwa 37% responden memiliki pengetahuan cukup dan 71% tidak melakukan perilaku SADARI. Faktor penting dalam mencegah dan mengatasinya yaitu memiliki pengetahuan tentang *ca mammae* (Satiatava, 2015). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dyanti (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara dalam Melakukan Pemeriksaan Awal ke Pelayanan Kesehatan” menjelaskan bahwa penderita *ca mammae* terlambat melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan Kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, biaya, informasi atau media masa, dukungan suami atau keluarga, dan perilaku deteksi dini.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai program nasional. Program ini menjadi salah satu upaya penanganan terhadap *ca mammae* sehingga angka kematian dapat diturunkan hingga 20%. Masih banyak wanita yang belum memahami apa itu SADARI dan bagaimana praktiknya untuk melakukan SADARI. Sekitar 25-30% wanita yang melakukan praktik SADARI, merupakan salah satu faktor penyebab masih tingginya angka

kematian dan kesakitan akibat kanker payudara bukan hanya di negara Indonesia tetapi juga di seluruh dunia (Sarina et al., 2020).

Mengetahui tentang kanker payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara dengan SADARI penting dilakukan agar penderita dapat mengetahui keadaan dirinya dan segera mendapatkan pengobatan apabila menemukan tanda gejala kanker payudara. Mendeteksi *ca mammae* sedini mungkin dapat menekan kematian sebesar 25% - 30% (Marfianti, 2021). Ketidakteraturan dan jarang sekali melakukan menjadi masalah utama dalam pelaksanaan deteksi dini SADARI (Janah & Timiyatun, 2020). Praktik deteksi dini SADARI sebenarnya mudah dilakukan tetapi banyak perempuan belum melakukannya karena kurangnya informasi tentang SADARI dan kurangnya motivasi untuk mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker payudara metode SADARI. Para Wanita mulai dari remaja hingga lansia masih awam dan risih untuk melakukan praktik SADARI sehingga masih sedikit yang melakukannya (Pulungan & Hardy, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kangkung II di Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal. Terdapat Wanita usia subur yang menderita kanker payudara dan terdapat 2 (dua) kasus kematian di Desa Sendangkulon. Kasus kematian terbaru yaitu di Dukuh Sendangkidul dua bulan yang lalu sebelum peneliti melakukan wawancara dengan bidan Desa Sendangkulon. Pasien mengetahui bahwa ia menderita kanker payudara kurang dari satu tahun sebelum meninggal. yang berarti pasien mengetahui bahwa ia menderita kanker payudara pada stadium lanjut sehingga terlambat mendapatkan penanganan. Sebelumnya Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon belum pernah dilakukan penelitian tentang deteksi dini periksa payudara sendiri (SADARI). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Terhadap Praktik SADARI Pada WUS Di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal Tahun 2022”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara

terhadap praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara terhadap praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal Tahun 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker payudara pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
- b. Untuk mengetahui praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dan praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik deteksi dini kanker payudara dengan metode periksa payudara sendiri (SADARI).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat membantu peneliti sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan pendidikan dalam bidang kesehatan dengan mengembangkan materi dan media pada praktik periksa payudara sendiri (SADARI).

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi tenaga Kesehatan di Puskesmas Kangkung II serta dapat mengajarkan kepada masyarakat agar melakukan SADARI sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara dengan deteksi dini periksa payudara sendiri (SADARI).

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan kanker payudara dan deteksi dini dengan periksa payudara sendiri (SADARI) di Indonesia.



### E. KEASLIAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil bahan pembelajaran dan masukan sebagai bahan pembandingan dalam menyelesaikan penelitian ini dari berbagai sumber pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Dan Tahun Penelitian	Jenis Dan Desain Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel Dan Populasi	Hasil	Perbedaan Penelitian
Wijayanti et al., (2020) Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>Pre Experimental Design</i> .	Teknik sampel: <i>total sampling</i> Populasi: seluruh siswi di SMK Muhammadiyah Cawas kelas 2 sebanyak 69 Sampel: 69 siswi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas cukup. Pengetahuan remaja putri sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas baik.	Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi/Sampel Penelitian, Teknik Pengambilan sampel, Jenis penelitian.
Rukinah (2019) Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif.	Teknik sampel: <i>Accidental Sampling</i> Populasi: seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar sebanyak 5573 orang Sampel: 100 orang	Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan WUS tentang pengertian, gejala dan pencegahan <i>ca mameae</i> , SADARI kualitasnya baik dan faktor resiko kanker payudara kualitasnya kurang baik.	Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi/Sampel penelitian. dan Teknik Pengambilan Sampel.
Elma Rezi (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri	Jenis penelitian Analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Teknik sampel: <i>Propotional Sample</i> Populasi: Seluruh Siswi Kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Padang Tahun 2018 yang berjumlah 304	Hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara, sedangkan yang melakukan SADARI lebih kecil persentasinya dari pada yang Tidak melakukan SADARI.	Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi/Sampel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel.

(SADARI) Di Sma Negeri 12 Padang		Sampel: 71 responden		
Arafah dan Notobroto (2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Jenis penelitian <i>observational</i> analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Teknik sampel: <i>simple random sampling</i> Populasi: ibu rumah tangga berusia 40-50 tahun. Sampel: 100 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) antara lain sikap, aksesibilitas informasi dan dukungan penyedia layanan kesehatan.	Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi/Sampel Penelitian.

